
PENDAYAGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM DAKWAH UNTUK ANAK-ANAK TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL

Oleh

Lasmini¹, Fathurrohman Husen²^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said SurakartaEmail: [1Amiriski1000@gmail.com](mailto:Amiriski1000@gmail.com), [2Fathurrohman.husen@staff.uinsaid.ac.id](mailto:Fathurrohman.husen@staff.uinsaid.ac.id)**Abstract**

In the midst of the increasingly rapid development of information technology, it requires missionary messengers to follow every change. The increasingly rapid development of information technology raises opportunities and challenges, especially da'wah aimed at children. This article aims to find challenges and opportunities in preaching to children using information technology. This research uses a qualitative approach with literature study methods and secondary data analysis. The results of the study show that the use of information technology in da'wah to children offers great opportunities to reach a wider audience, arouse children's interest in studying religion, facilitate accessibility to various sources of religious knowledge, and da'wah content conveyed through information technology can attract children's attention according to their areas of interest. The challenge that arises is that content that is inconsistent with religious values, such as dangerous or immoral content, can be easily accessed by children through information technology. This research recommends that preachers should be more proactive in developing and managing appropriate and quality da'wah content in various information technology platforms. Collaboration between preachers, parents, teachers and the government needs to be improved to create a safe and supportive digital environment.

Keywords: Information Technology, Preaching Islam, Children, Religious Education, Digital Era**PENDAHULUAN**

Dalam beberapa dekade terakhir, revolusi teknologi informasi telah mengubah secara mendasar cara kita berinteraksi, belajar, dan menyebarkan informasi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat ini telah membuka peluang-peluang baru yang menarik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan dakwah dan penyiaran nilai-nilai agama. Media yang digunakan sebagai sarana dalam berdakwah beraneka ragam diantaranya, media audio visual, media visual, media cetak, dan media elektronik (termasuk juga dengan internet). Berkembangnya teknologi menuntut penyiar dakwah untuk mengikuti setiap perkembangan baik kultural maupun sosial keagamaan[1]. Majunya teknologi akan sangat mempengaruhi perilaku sosial dan

lingkungan, baik ke arah positif maupun negatif[2]. Berkembangnya teknologi informasi tidak dapat di lepaskan dari kehidupan sehari-hari[3]. Oleh karena itu generasi muda, termasuk anak-anak menjadi salah satu kelompok yang paling banyak mengalami perubahan.

Berkembangnya teknologi informasi yang tinggi membawa perubahan yang besar, tidak terkecuali dalam mendakwakan ajaran Islam. Perkembangan teknologi informasi lebih di gemari kalangan muda karena kecepatannya menyampaikan berbagai informasi, mempermudah penyampaian komunikasi secara lebih luas (meskipun dalam jarak yang cukup jauh), hingga mampu memberikan kemudahan di berbagai kegiatan seperti berbisnis, berdakwah, media hiburan dan lain

sebagainya[4]. Dakwah tidak hanya di tunjukan kepada masyarakat luas, baik itu orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Dakwah yang di tunjukan kepada anak-anak memiliki peran yang sanga penting yakni sebagai upaya untuk membangun karakter, moral, dan pemahaman agama sejak dini. Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah mengajarkan nilai-nilai Islam pada anak sejak dini, sehingga aktivitas dakwah sudah menjadi kebiasaan dan menjadi bagian hidup anak ketika dewasa.[5] Anak-anak adalah aset berharga yang di miliki umat Islam. Anak-anak mengemban tugas untuk senantiasa melanjutkan, mengembangkan, serta mengharumkan agama Islam. Oleh karena itu, bagi penyiar dakwah Islam khususnya ditujukan untuk anak-anak harus mampu membawakan pesan dakwah yang menarik dan relevan. Bagaimana menyampaikan pesan dakwah yang menarik dan relevan merupakan tantangan yang harus di hadapi di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021[6]. Penggunaan teknologi informasi dalam dakwah memiliki potensi yang sangat besar untuk menjangkau seluruh masyarakat khususnya muslim di seluruh Indonesia, meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari agama, serta memberikan aksesibilitas yang lebih mudah ke berbagai sumber pengetahuan agama.

Pendayagunaan teknologi informasi dalam dakwah melahirkan potensi yang sangat besar untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas. Tak hanya itu, penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan minat anak-anak dalam memahami dan mempelajari ilmu agama dan memberikan kemudahan terhadap aksesibilitas

berbagai sumber pengetahuan agama. Minat merupakan suatu hubungan individu dengan sesuatu di luar diri, di mana semakin kuat hubungan maka minat akan semakin besar[7]. Teknologi informasi berperan besar dalam membangun minat/ketertarikan terutama pesan-pesan dakwah[8]. Namun, di samping dampak positif yang di timbulkan terdapat tantangan yang harus di atasi oleh penyiar dakwah Islam. Misalnya, kemudahan anak-anak dalam mengakses konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama melalui teknologi informasi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konten dan pendekatan dakwah yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Serta, pengawasan orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam penggunaan teknologi informasi.

Penelitian ini akan menyajikan peluang dan tantangan yang akan di hadapi pembawa pesn dakwah Islam. Dengan adanya penelitian di harapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan metode pendekatan yang tepat dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak muda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi para pelaku dakwah, pendidikan agama, orang tua, dan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi secara bijaksana dan bertanggung jawab untuk kepentingan pendidikan agama dan moral anak-anak.

Era digital membawa berbagai perubahan dalam cara anak-anak berinteraksi dengan dunia sekitar mereka. Kemudahan akses internet maupun perangkat teknologi lain yang semakin canggih akan memberikan peluang bagi anak-anak untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber[9]. Dalam konteks ini, penting bagi para pelaku dakwah dan pendidikan agama untuk mengakui potensi teknologi informasi sebagai sarana yang dapat digunakan untuk mendekatkan anak-anak pada ajaran agama dan moral yang baik.

Tantangan utama yang di hadapi dalam penggunaan teknologi informasi sebagai media dakwah untuk anak-anak adalah memastikan bahwa konten yang di sajikan sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai agama, serta etika yang di ajarkan dalam Islam. Menyampaikan pesan dakwah di dalam al-Qur'an tidak hanya dilakukan melalui bahasa perarangan dan peringatan saja (al-inzar wa al-ta'dzir), namun dianjurkan pula menyampaikan dakwah dengan menggunakan bahasa dan ungkapan dengan mengandung harapan dan kabar gembira (busyra-tabsyir) yang membawa pendengarnya merasa senang dan gembira.[8] Anak-anak akan lebih mudah mengingat sesuatu yang baru mereka temui dan di anggap menarik. Apabila anak-anak mengingat konten dakwah sesuai nilai-nilai Islam akan sangat membantu dalam pembentukan karakter baik bagi anak. Begitu pun sebaliknya apabila anak-anak mengingat nilai-nilai tidak baik maka akan membentuk karakter yang tidak baik pula. Oleh karena itu, perlu adanya kontrol serta pengawasan yang tepat dalam memilih dan menyajikan konten agar terhindar dari konten yang bersifat merusak dan melenceng dari nilai-nilai agama.

Pendekatan dakwah yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak-anak perlu dipertimbangkan dengan serius untuk menarik minat anak-anak. Anak-anak memiliki minat dan preferensi yang berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu, konten dakwah harus disajikan dengan cara yang menarik, penuh kreativitas dan relevan bagi audiensi muda.

Dilihat dari sisi peluang, teknologi informasi berfungsi untuk menciptakan media dakwah yang interaktif dan menarik bagi anak-anak. Salah satu pemanfaatan teknologi sebagai media dakwah yakni melalui aplikasi berbasis game, animasi, hingga media sosial yang mampu menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang kreatif dan menarik bagi anak-anak.

Artikel yang di tulis oleh Wawan Setiawan(2017) menjelaskan bahwa Dalam

bidang sosial budaya, era digital juga memiliki pengaruh positif dan dampak negatif yang menjadikan tantangan untuk memperbaikinya. Kemerosotan moral di kalangan masyarakat khususnya remaja dan pelajar menjadi salah satu tantangan sosial budaya yang serius. Pola interaksi antar orang berubah dengan kehadiran teknologi era digital seperti komputer terutama pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Komputer yang disambungkan dengan telepon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar tanpa harus bersosial langsung[9].

Artikel yang di tulis oleh Nur Ahmad (2018) menjelaskan bahwa tantangan dakwah baru ialah ketika perpolitikan dan bernegara melibatkan partisipasi langsung masyarakat, sehingga muncul politikus dan pemimpin negeri yang berlatar belakang agama yang cukup kuat. Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat universal yang menjangkau semua segi kehidupan manusia, maka dalam penyampaiannya pun harus dapat menyentuh semua lapisan masyarakat. Para kader dakwah di tuntut untuk memiliki karakter yang kuat agar bisa menyikapi berbagai tantangan yang ada[10].

Artikel yang di tulis oleh Abdul Rahman(2021) menjelaskan bahwa tantangan bagi penyuluh agama di era digital yakni; perubahan perilaku masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembangnya wacana Islam yang fundamental dan radikal di satu sisi serta Islam yang liberal di sisi lainnya, tantangan dalam menghadapi problem moralitas dan karakter bangsa Indonesia yang kian merosot dan melemah. Peluang yang muncul bagi penyuluh agama di era digital yakni; kemajuan teknologi membuat seseorang bisa mengakses informasi dengan mudah, kapan saja dan di mana saja, jumlah penduduk Indonesia yang beraga Islam yang cukup banyak[11].

Berkembangnya teknologi yang terus membawa perubahan besar pada tatanan penyampaian pesan dakwah, tentunya akan

muncul berbagai peluang dan tantangan. Penelitian “pendayagunaan Teknologi Informasi dalam Dakwah untuk Anak- Anak: Tantangan dan Peluang di Era Digital” bertujuan untuk menemukan aspek tantangan dan peluang yang muncul dari penggunaan teknologi informasi sebagai media dakwah bagi anak-anak.

Kesimpulannya, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam menghadapi era digital yang terus mengalami perkembangan dengan memberikan pandangan yang mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dakwah bagi anak-anak. Untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan moral anak-anak, serta mempersiapkan generasi penerus Islam yang kuat, berakhlak mulia, dan berdaya saing di era modern. Oleh karena itu, pembawa pesan dakwah perlu memiliki pemahaman mendalam terkait peran teknologi informasi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur dan analisis data sekunder. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap dampak yang akan di timbulkan dari penggunaan teknologi informasi dalam menyebarkan pesan dakwah kepada anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena lues, mudah dipahami dan pada umumnya tidak di gunakan untuk menjelaskan kemungkinan perubahan-perubahan jika ditemukan fakta yang lebih menarik di lapangan[12].sumber data yang di gunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari berbagai jurnal, artikel dan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur (*narrative revw*) yakni membandingkan data dari berbagai jurnal yang telah di analisis serta di rangkum berdasarkan pengalaman peneliti, teori dan model[13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu da’a, yad’u, da’wan, du’a yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan permohonan, dan permintaan. Secara terminologi, dakwah dimaknai ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat[14].

Agama Islam adalah agama yang menekankan manusia untuk bermanifestasi pada perbuatan amaliah. Salah satu bentuk manifestasi tersebut dapat di lakukan melalui penyampaian pesan-pesan dakwah[15]. Dakwah di artikan sebagai cara berkomunikasi yang baik untuk menyampaikan pesan yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. dakwah tidak hanya di tunjukan kepada orang-orang dewasa. Namun anak-anak juga termasuk dalam sasaran dakwah. Dakwah dikatakan efektif dan efisien apabila cara penyampainya menggunakan teknik yang strategis dan tepat untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, terutama pada anak-anak. salah satu aspek yang mempengaruhi penyampaian pesan dakwah yakni media dakwah. Dakwah dapat di katakan sebagai aktivitas penyampaian nilai-nilai agama Islam yang bersifat universal[10]. Sehingga penyampaian pesan dakwah harus mampu menjangkau semua segi kehidupan manusia dan mampu menjangkau semua segi kehidupan (budaya, ekonomi, sosial, pendidikan dan lain-lain).

Berkembangnya teknologi informasi sangat mempengaruhi peradaban manusia baik dari kultur, sosial, informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih menciptakan berbagai media baru dalam menyampaikan pesan dakwah[16]. Dakwah melalui internet merupakan suatu inovasi terbaru dalam syiar Islam, dan tentunya akan memudahkan para dai dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya. Banyak dampak positif dan negatif yang timbul akibat era digital. Adapun perubahan yang sangat mencolok di antaranya perubahan budaya dan gaya hidup, perubahan infiltrasi budaya serta

tata nilai asing yang semakin dominan, dan meningkatnya konsumtivisme pada masyarakat[17].

Di era digital, anak-anak diberikan kebebasan yang luas dalam mengakses berbagai sumber informasi. Kemajuan teknologi informasi dapat dijadikan penyebaran dakwah Islamiyah, khususnya teknologi informasi seperti internet, karena jutaan informasi bisa ditransfer hanya dalam hitungan detik melalui media televisi dan internet[18]. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital telah mempengaruhi kehidupan anak[19]. Era Digital adalah era di mana dunia milik semua, arus informasi begitu cepat tersebar dan dinikmati oleh semua kalangan tidak terkecuali[20]. Era digital menawarkan segala kemudahan akses informasi bagi penggunanya tidak terkecuali anak-anak. Kemudahan akses informasi yang terjadi menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif, di mana akan mempengaruhi perilaku anak-anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peran orang tua dan masyarakat sangat di perlukan dalam mengawasi dan mengarahkan anak-anak dalam menggunakan teknologi informasi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan ilmu agama. Kalau orang tua tidak pandai-pandai mengantisipasinya, anak-anak bukan menjadi ahli atau pengguna teknologi informasi tapi jadi korbannya[21]. Walaupun penggunaan teknologi informasi tidak selamanya membawa dampak buruk.

Adanya kolaborasi antara pelaku dakwah, pemerintah, masyarakat akan meningkatkan efektivitas dakwah di era digital. Penggunaan teknologi informasi yang efektif dan menarik akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak-anak. Tantangan yang di hadapi dalam penggunaan teknologi informasi dalam dakwah untuk anak-anak cukup beragam. Pertama, tuntutan untuk menghadirkan konten dakwah untuk anak-anak sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika yang

di ajarkan dalam Islam. Dengan banyaknya konten dakwah untuk anak-anak sama halnya dengan mengenalkan dakwah kepada anak-anak. oleh karena itu, tantangan yang di hadapi pembawa pesan dakwah yakni bagaimana konten dakwah yang di unggah di media teknologi informasi mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada anak-anak yang mengakses. Dalam hal ini di perlukan kehati-hatian dalam memilih dan menyajikan konten dakwah untuk anak-anak agar tidak berdampak negatif bagi perkembangan karakter anak. konten yang di buat juga harus menarik sehingga anak-anak berminat untuk mendalami ilmu agama. Semakin menarik pembawaan konten makan akan lebih banyak menarik minat anak-anak, sehingga dakwah Islam dapat tersampaikan dengan lebih luas.

Kedua, meminimalisir pengaruh konten yang merujuk pada hal-hal negatif. Kemudahan anak-anak dalam mengakses informasi maka akan dengan mudah menemukan konten yang merusak dan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang di ajarkan agama Islam. Sehingga sangat di perlukan upaya untuk meminimalisir dampak negatif yang di timbulkan dari penggunaan teknologi informasi bagi anak-anak.

Sebagai seorang pendakwah dalam menghadapi tantangan tersebut seharusnya senantiasa menyerukan konten yang mengandung nilai-nilai agama, dan memberantas konten-konten yang melenceng dari nilai-nilai agama. Pemerintah wajib melakukan sosialisasi maupun tindak pidana kepada pembawa pesan dakwah yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pemerintah berperan untuk terus mensosialisasikan pentingnya mengawasi anak ketika menggunakan teknologi informasi. Presiden Jokowi mengungkapkan mengutarakan bahwa dalam menghadapi perkembangan teknologi jangan hanya menjadi *smart digital users*, namun harus mampu menjadi *smart digital specialist*[22]. Oleh karena itu pemerintah tentunya harus mensosialisasikan aplikasi-aplikasi yang

mampu menunjang perkembangan anak terutama dalam membangun karakter yang sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Perang orang tua juga sangat di perlukan untuk menghadapi tantangan yang muncul, orang tua memegang peranan penuh untuk mengawasi setiap sirkulasi informasi yang di peroleh oleh anak. sehingga informasi yang dibaca maupun di lihat anak-anak adalah konten yang mengandung nilai-nilai agama.

Terdapat berbagai jenis media teknologi informasi misalnya; aplikasi media sosial *video sharing*, aplikasi media sosial *mikroblog*, aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial, aplikasi berbagi jaringan profesional, aplikasi berbagi foto[23]. Peluang penggunaan teknologi informasi dalam dakwah khususnya kepada anak-anak: Pertama, interaktif media. Penggunaan aplikasi berbasis game, animasi ataupun media interaktif lainnya dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam dakwah dan membantu mereka memahami ajaran agama dengan lebih baik. Salah satu contohnya ialah aplikasi yang dikembangkan oleh tim dari mahasiswa UIN Yogyakarta bernama Aplikasi Mussa (Muslim Soleh Solehah). Aplikasi Mussa adalah aplikasi berbasis android yang menyediakan materi dan aktivitas pembelajaran terkait pengetahuan keislaman bagi anak-anak[24]. Aplikasi ini menawarkan pembelajaran huruf hijaiyah, doa sehari-hari dan mengenal bahasa arab. Selain itu ada konten Nusa dan Rara, media informasi berbasis video animasi ini cukup di minati di kalangan anak-anak. Di mana dalam Animasi Nusa Dan Rara terkandung tiga pesan dakwah yakni; pesan akidah (keyakinan kepada Allah SWT), pesan Akhlak (sikap sopan dan santun), dan pesan syariah (adab dalam kehidupan sehari-hari)[25].

Kedua, aksesibilitas. Teknologi informasi yang terus berkembang memungkinkan anak-anak untuk mengakses konten dakwah dari berbagai sumber termasuk media sosial. Di mana media sosial sangat di minati di kalangan muda. Melalui media sosial

peluang pembawa pesan dakwah terbuka lebar tidak hanya pada anak-anak namun juga kalangan masyarakat umum. Dakwah melalui media sosial akan membentuk interaksi sosial yang kuat. Sehingga melalui media sosial akan menciptakan integrasi sosial. Maka Joshua Meyrowitz seperti dikutip oleh Stephen W. Littejohn dan Karen A. Foss (2009) mengatakan, bahwa sekarang ini muncul sudut pandang baru mengenai media, yakni media sebagai lingkungan (*environment*)[26].

Adapun media sosial yang di maksud ialah Youtube, Instagram, dan tik tok. Salah satu contoh pembawa pesan dakwah yang sukses menyampaikan pesan dakwah di antaranya akun milik *@Muslimah Kids* dengan konten Youtube bernuansa lagu-lagu islami, *@Riri Cerita Anak Interaktif* dengan konten Youtube bernuansa cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai islami, *@aliflamim.studio* dengan konten toktok bernuansa pembelajaran interaktif melalui media digital, *@belajar_mendidik_anak* dengan konten Instagram bernuansa poster yang mengandung nilai-nilai bagi ajaran Islam dan masih banyak lainnya. Konten-konten dari berbagai aplikasi penyedia informasi dapat di akses dengan mudah di era digital ini. Jangkauan pengguna yang luas menjadikan peluang pembawa pesan dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai baik terutama kepada anak-anak. anak-anak cenderung lebih tertarik dengan media yang interaktif, kreatif dan penuh dengan warna. Ketertarikan ini yang kemudian akan meninggalkan kesan ceria pada anak sehingga apa yang terkandung dalam konten dakwah dapat di ingat dengan mudah.

Perlu di tekankan bahwa di samping kemudahan akses informasi oleh anak-anak perlu adanya pengawasan orang tua, dan masyarakat dalam mengendalikan anak dalam menjelajahi media informasi. Semakin sering anak melihat orang tuanya asyik bersama gadget, maka semakin besar pula ketertarikan mereka terhadap gadget. Oleh karena itu, keluarga menjadi ujung tombak dalam

perkembangan sosio-emosinya[21]. Orang tua di haruskan untuk memiliki pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi dan memastikan bahwa anak-anak mengakses konten dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga anak dalam menjelajahi informasi dapat terarah dan tidak terjerumus pada informasi- informasi yang mampu merusak karakter dan moral anak. Seluruh masyarakat di harapkan mampu menciptakan lingkungan digital yang aman dan mampu mendukung perkembangan anak. Dakwah kepada anak-anak di katakan berhasil apabila konten dakwah yang di sampaikan menarik dan ilmu yang di sampaikan mampu di pahami oleh anak.

Pemerintah juga mengambil peran penting dalam penyampaian dakwah melalui media digital. Pemerintah berperan dalam mengatur dan mengawasi konten dakwah yang di sajikan melalui teknologi informasi untuk memastikan kesesuaian nilai-nilai agama dan moral anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendayagunaan teknologi informasi dalam dakwah melahirkan potensi yang sangat besar untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas. Adapun tantangan yang di hadapi pembawa pesan dakwah yakni harus mampu melakukan kontrol konten, yakni senantiasa membuat konten dakwah islami yang membangun karakter anak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Walaupun marak di luar banyak konten atau aplikasi-aplikasi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama Islam dan justru membawa dampak buruk bagi perkembangan anak-anak. selain itu pembawa pesan dakwah juga di hadapkan pada pengaruh konten negatif, di mana mudahnya akses informasi anak-anak akan menemukan konten-konten yang merusak dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu perlu di lakukan upaya untuk meminimalisir dampak negatif tersebut.

Peluang yang di timbulkan dari pendayagunaan teknologi informasi dalam dakwah untuk anak-anak di antaranya; media yang interaktif, dan aksesibilitas yang mudah. teknologi informasi yang interaktif akan meningkatkan minat anak-anak dalam mendengarkan maupun berinteraksi dengan pesan-pesan dakwah yang akan di sampaikan. Pesan dakwah yang di sampaikan secara kreatif dan menarik akan meninggalkan kesan baik dan menyenangkan, sehingga nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya akan mudah di pahami dan di ingat. Konten yang menarik akan memancing rasa ingin tahu yang mendalam sehingga anak-anak akan terus menelusuri konten dakwah Islam yang di sampaikan.

Di sisi lain mudahnya akses informasi kepada anak-anak menimbulkan dampak positif dan negatif. Untuk meminimalisir dampak negatif yang di timbulkan dari mudahnya akses informasi perlu adanya kerja sama antara orang tua dan masyarakat untuk menciptakan dunia digital yang sehat. Orang tua berperan untuk mengawasi setiap informasi yang di peroleh oleh anak. masyarakat berperan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pemerintah memiliki peran untuk mengatur dan mengawasi konten dakwah yang disajikan melalui teknologi informasi.

Saran

Penelitian ini, di harapkan memberikan kontribusi penting dalam menghadapi era digital yang terus mengalami perkembangan dengan memberikan pandangan yang mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dakwah bagi anak-anak. Untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan moral anak-anak, serta mempersiapkan generasi penerus Islam yang kuat, berakhlak mulia, dan berdaya saing di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Rakhmawati, "Perkembangan Media Sebagai Sarana," *AT-TABSYIR J. Komun. Penyiaran Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 49–70, 2016.
- [2] O. D. S. Uli, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Perilaku Sosial Dan Lingkungan Anak," 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31234/osf.io/c8u9a>.
- [3] A. Yuliar and afif abdul Rasid, "Perkembangan Dakwah dan Segala Tantangannya Melalui Media Teknologi," 2020, [Online]. Available: <https://osf.io/53v6s>.
- [4] D. W. Wiji Nurasih, Mhd. Rasidin, "Islam Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al-'Asr," vol. 16, no. 1, pp. 149–178, 2020, [Online]. Available: <http://almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/194/161>.
- [5] S. Hikmah, "Mengkenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini," *J. Ilmu Dakwah*, vol. 34, no. 1, p. 63, 2014, doi: 10.21580/jid.v34i1.64.
- [6] D. Bayu, "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam," *DataIndonesia.id*, 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam> (accessed Aug. 02, 2023).
- [7] S. Kartika, S., Husni, H., & Millah, "engaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap MinatBelajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 7, pp. 113–126, 2019.
- [8] N. H. Widiana, "Tantangan Penerapan nilai-nilai program dakwahtainment di televisi," *AT-TABSYIR J. Komun. Penyiaran Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 391–422, 2016.
- [9] W. Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya," pp. 1–9, 2017.
- [10] N. Ahmad, "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik , Popularitas , dan Materi di Jalan Dakwah," *Addin*, vol. 8, no. 2, pp. 319–344, 2014.
- [11] A. Rahman, "Tantangan dan Peluang Penyuluh Agama di Era Digital," *Dakwah J. Kaji. Dakwah dan Kemasyarakatan*, vol. 25, no. 1, pp. 102–115, 2021, doi: 10.15408/dakwah.v25i1.23185.
- [12] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-30. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- [13] N. H. S. Ag, *Metodologi Penelitian Dakwah dengan Pendekatan Kualitatif*, Cet. Ke-1. Jakarta: Lembaga Penelitian dan UIN Jakarta Press, 2006, 2006.
- [14] M. Munir, *Manajemen dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- [15] A. Subhan, "Penyuluh Agama Dalam Konteks; Menatap Masa depan Dalam Masyarakat yang Berubah," vol. IV, no. 1, 2017.
- [16] W. Setiawan, "Development of Personal Learning Network System To Build E-Literacy," *Int. J. Comput. Sci.*, p. 152, 2012, [Online]. Available: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=YTde37EAAA AJ&citation_for_view=YTde37EAAA AJ:LI9QrySNdTsC.
- [17] A. Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- [18] M. A. Muis, "Teknologi Informasi Sebagai Sarana Dakwah," *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2018. <https://kampusmelayu.ac.id/2018/artikel-dosen/teknologi-informasi-sebagai-sarana-dakwah/>.
- [19] H. dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, 4th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- [20] E. C. Maulidiyah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital," *Martabat J. Peremp. dan*

- Anak*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.21274/martabat.2018.2.1.71-90.
- [21] T. Alia and Irwansyah, “Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital,” *A J. Lang. Lit. Cult. Educ.*, vol. 14, no. 1, pp. 65–78, 2018.
- [22] Sri, “Buka Musrenbangnas 2021, Presiden Dorong Perencana Manfaatkan Perkembangan Iptek,” *KOMINFO*, 2021.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/34303/buka-musrenbangnas-2021-presiden-dorong-perencana-manfaatkan-perkembangan-iptek/0/berita> (accessed Aug. 03, 2023).
- [23] F. Musdalifah, Nurdin, “PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM TERHADAP PENYEBARAN BERITA HOAKSDI MEDIA SOSIAL,” vol. 16, no. 2, pp. 334–369, 2020, [Online]. Available: <http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/187/172>.
- [24] A. P. Kasih, “Aplikasi Belajar Agama Islam untuk Anak-anak Era Digital,” *KOMPAS.COM*, 2021.
<https://edukasi.kompas.com/read/2021/09/02/164257671/aplikasi-belajar-agama-islam-untuk-anak-anak-era-digital> (accessed Aug. 03, 2023).
- [25] Fitriatin Nadhifah and A. Khairuddin, “Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5,” *Maddah J. Komun. dan Konseling Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 91–98, 2021, doi: 10.35316/maddah.v3i2.1334.
- [26] D. A. Rohman, “Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial,” *Tatar Pas. J. Diklat Keagamaan*, vol. 13, no. 2, pp. 121–133, 2019, doi: 10.38075/tp.v13i2.19.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN